

Pangeran Henry sang Navigator alias Infante Dom Henrique

 sejarah-negara.com/138071/pangeran-henry-sang-navigator-alias-infante-dom-henrique

Supriyadi Pro

16 Agustus 2021

Pangeran Henry sang Navigator (alias Infante Dom Henrique, 1394-1460) adalah seorang pangeran Portugis yang terkenal membantu merebut kota Ceuta di Maroko, mensponsori pelayaran eksplorasi dengan tujuan membangun koloni di Atlantik Utara dan Afrika Barat, dan memulai Portugis keterlibatan dalam perdagangan budak Afrika.

Pangeran Henry mendapatkan gelar 'Navigator' karena dia mengumpulkan sekelompok desainer dan pakar maritim yang terpelajar untuk merancang kapal, peta, dan instrumen navigasi baru. Henry kemudian mendanai ekspedisi untuk menggunakan pengetahuan ini untuk mengarungi Laut Lepas dan menjelajahi pantai Afrika Barat.

Membangun pengetahuan maritim dengan setiap ekspedisi, Henry mengawasi tahap pertama dari proses yang membuat Portugis menjadi imperium global.

Baca juga: [Tokoh perintis penjelajahan samudra portugis](#)

Pangeran Henry sang Navigator (Infante Dom Henrique)



Kehidupan Awal & Ceuta

Pangeran Henry lahir pada tahun 1394, putra ketiga John I dari Portugal (alias d. João I, memerintah 1385-1433) dan Ratu Philippa, yang berkebangsaan Inggris. Mungkin bukan sarjana yang tercerahkan dan terpelajar yang dipuja oleh legenda era Renaisansnya, Henry tentu saja seorang Kristen yang taat.

Mengenakan kemeja rambut dan mendedikasikan dirinya untuk hidup selibat, Henry tidak menikah atau memiliki anak. Hidupnya didedikasikan untuk penjelajahan, kekaisaran, dan mengalahkan Muslim di mana pun mereka ditemukan. Dia menyukai kemegahan dan upacara, kode ksatria yang sopan, dan dia dikenal karena pestanya yang mewah.

PANGERAN HENRY SANG NAVIGATOR MENUGASKAN TIM AHLI MARITIMNYA UNTUK MERANCANG JENIS KAPAL BARU YANG DAPAT BERLAYAR DENGAN & MELAWAN ANGIN.



Model karavel Portugis abad ke-15 dengan layar lateen. Karavel adalah elemen penting dari ambisi Portugal untuk membangun sebuah kerajaan. (Museum Maritim Nasional, Paris)

Pada 1415, Portugis menyerang kota Muslim Ceuta yang kaya di Afrika Utara (Maroko modern) dalam pembaruan permusuhan Kristen-Muslim. Kota ini dibentengi dengan baik, tetapi Portugis telah memberitahukan bahwa armada mereka bermaksud menyerang Belanda karena sengketa perdagangan sehingga Ceuta tidak siap.

Pasukan itu memiliki hampir 20.000 orang, termasuk lebih dari 5.000 ksatria. Raja, Pangeran Henry, dan saudara-saudaranya bersama-sama memerintahkan kekuatan luar biasa ini yang mencoba menyalakan kembali api perang salib lama.. Hal-hal tidak dimulai dengan baik.

Mula-mula tenang, kabut tebal dan angin tak terduga kemudian membelah armada sebelum mencapai tujuannya. Ketika tentara akhirnya mendarat, Portugis mampu memaksa masuk ke benteng Ceuta melalui jumlah yang banyak dengan Henry di tengah-tengah aksi. Kota itu jatuh dalam sehari pada tanggal 22 Agustus, dan diikuti dengan pembantaian dan penjarahan yang kacau balau.

Henry dianugerahi gelar kebangsawanan karena peran kuncinya dalam penangkapan Ceuta, dan dia kemudian bertanggung jawab atas pertahanan kota oleh ayahnya. Pada 1419-20, Pangeran menolak serangan balik besar-besaran di kota.

Henry menggunakan Ceuta sebagai pangkalan untuk melancarkan serangan berkala terhadap pemukiman Muslim di sepanjang pantai – mungkin inilah tujuan sebenarnya dalam merebut kota. Kapal musuh di Mediterania ditenggelamkan dengan kejam.

Pada 1415, Henry diangkat menjadi Adipati Viseu dan pada 1420, melalui bantuan kepausan, ia diangkat sebagai administrator Ordo Kristus, sebuah cabang dari Knights Templar yang sekarang sudah tidak berfungsi.. Sangat kaya berkat koneksi kerajaan dan perkebunannya, Henry meraup uang tunai dari banyak proyek, termasuk monopoli pembuatan sabun.

Ini semua sangat baik dan memuaskan semangat religius dan nafsu sang pangeran untuk usaha ksatria, tetapi dia menginginkan lebih. Dia menginginkan dunia.

The Caravel & Lateen Sail

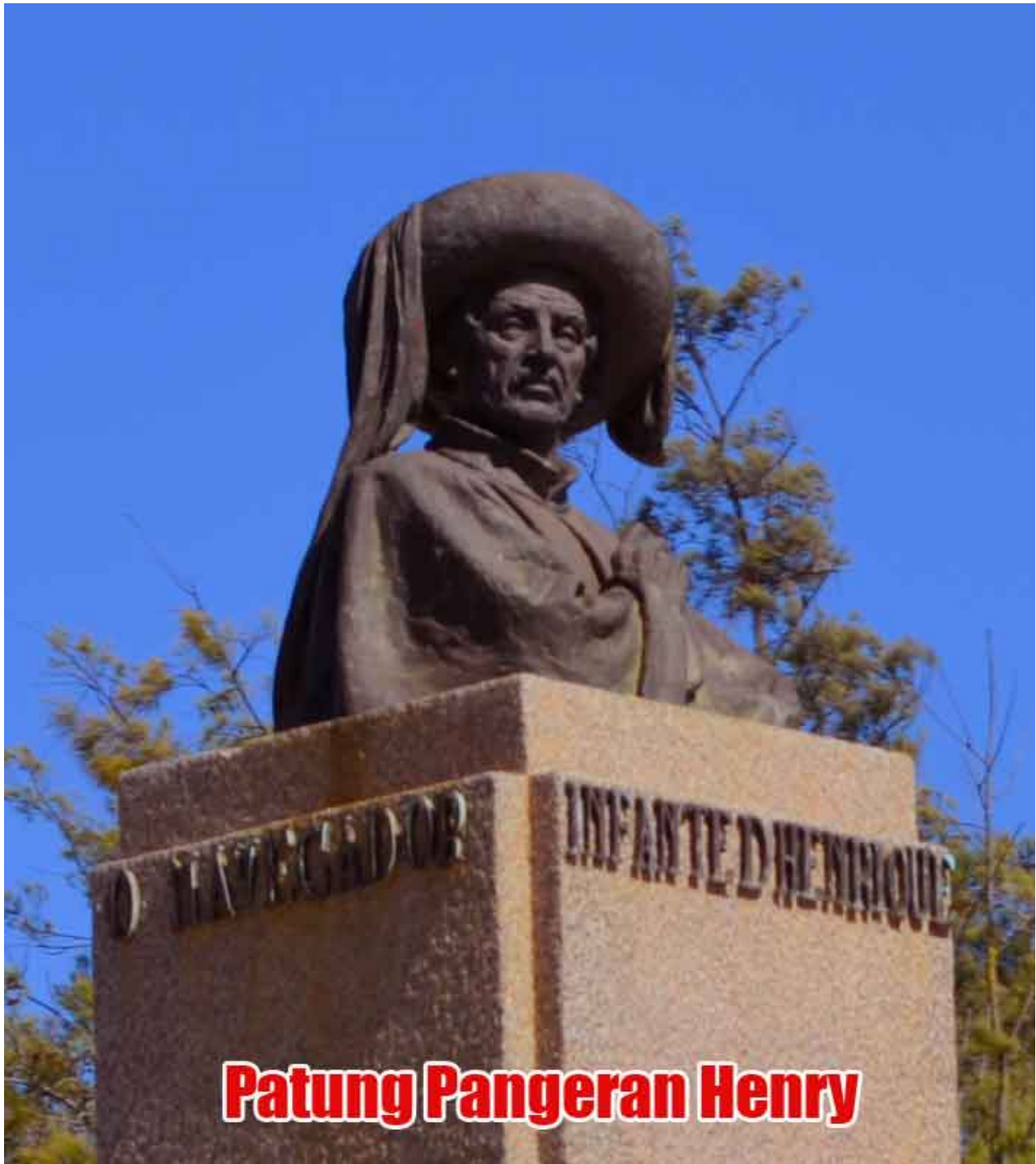
Henry sang Navigator sangat ingin Portugal menjadi yang terdepan dalam penjelajahan wilayah Eropa, untuk menantang kekhalifahan Islam di Afrika Utara dan Timur Tengah, dan mungkin menemukan kerajaan Kristen legendaris di timur dengan seorang penguasa bernama Prester John, kemungkinan besar. di suatu tempat di Etiopia di Afrika Timur.

Di Sagres di ujung selatan Portugal pada tahun 1419, Henry mengumpulkan tim ahli dalam kartografi, navigasi, astronomi, matematika, dan desain kapal. Kelompok itu mencakup orang Kristen dan Yahudi, dan mereka tidak malu menggunakan sumber informasi Arab. Bertentangan dengan legenda, tidak ada sekolah navigasi di sini.

Sampai saat itu, kapal layar Eropa bergantung pada salah satu tim pendayung atau layar tetap atau keduanya untuk penggeraknya; barca yang dicurangimenjadi yang paling umum. Masalah dengan kapal berbentuk persegi ini adalah mereka hanya bisa berlayar secara efektif dengan angin langsung dari arah belakang.

Pangeran Henry menugaskan timnya untuk merancang jenis kapal baru, kapal yang dapat berlayar baik melawan angin maupun melawan angin dan yang dapat menjelajahi pantai berbatu yang tidak diketahui berbahaya, jalur air pedalaman, dan laut terbuka. Jawaban

yang mereka temukan, berdasarkan jenis kapal penangkap ikan Portugis, adalah caravel (caravela dalam bahasa Spanyol dan Portugis).



Patung Pangeran Henry

Patung patung Pangeran Henry sang Navigator (alias Infante Dom Henrique, 1394-1460). Faro, Portugal – Benoît Prieur (CC BY-SA)

Karavel adalah jenis kapal berukuran sedang yang memiliki draft dangkal dan layar lateen atau segitiga. Itu cepat, bermanuver, dan hanya membutuhkan kru kecil untuk berlayar. Karavel awal berukuran kecil dan beratnya tidak lebih dari 80 ton, tetapi versi selanjutnya meningkat menjadi 100-150 ton. Mereka memiliki kemudi buritan, dua atau tiga tiang, dan benteng depan dan buritan yang menonjol. Sebuah karavel memiliki rasio panjang-terhadap-balok tipikal 3,5:1.

Layar laten adalah bagian penting dari desain dan rencana Henry untuk eksplorasi. Nama layar segitiga ini berasal dari ‘Latin’ meskipun terinspirasi oleh layar kapal layar Arab, terutama dhow dengan layar lateen tunggal. Layar lateen yang fleksibel memungkinkan kapal untuk berlayar dalam jarak lima titik dari angin dan bahkan untuk bergerak (bergerak dalam zigzag ke depan) melawan angin sakal.

Untuk mendapatkan lebih banyak ruang kargo, desain karavel diubah untuk membuat karavel bundar atau caravela redonda . Jenis ini lebih besar dan lebih lebar dari karavel biasa dan beratnya bisa mencapai 300 ton. Karavel bundar biasanya memiliki tiang persegi untuk kecepatan yang lebih besar dan cucur dengan spritsail. Varian ketiga adalah karavel empat tiang yang dirancang untuk digunakan sebagai kapal perang. Biasanya, tiga tiang membawa layar laten dan satu dipasang persegi.

Koloni Pertama: Madeira

Henry the Navigator kemudian mulai mendanai ekspedisi menggunakan desain kapal barunya, dan itu membawa imbalan, bahkan jika dia sendiri menghabiskan sangat sedikit waktu di atas air dan tidak ada sama sekali dalam pelayaran mengarungi lautan. Dua kapten kapal yang disponsori oleh Pangeran Henry, yang dimaksudkan untuk menyerang pantai Maroko, mendarat di Porto Santo di kepulauan Madeira yang tidak berpenghuni selama badai pada tahun 1418.

Para penjelajah yang tidak disengaja dengan cepat menyadari potensi tempat itu – seorang pelaut kemudian menggambarkan sebagai “satu taman besar” (Cliff, 71) – dan dilaporkan kembali ke Henry. Pada tahun 1419 Mahkota Portugis secara resmi menyatakan kepemilikan kelompok pulau Atlantik Utara, yang terletak sekitar 800 km (500 mil) dari pantai Afrika.

Kegubernuran Madeira diberikan kepada Pangeran Henry. Ordo militer Portugis, Ordo Kristus, yang dipimpin Henry, diberikan hak eksklusif di sana. Pulau-pulau itu dijajah dari tahun 1420, dan Henry secara langsung bertanggung jawab atas gagasan menanam tebu di pulau-pulau itu, menciptakan sistem perkebunan yang pada akhirnya akan ditiru di koloni-koloni di tempat lain tetapi terutama di Portugis Brasil.

Kejatuhan Ceuta

Untuk menyeimbangkan kesuksesan ini, Pangeran Henry memang harus menanggung dua kegagalan berulang. Yang pertama adalah usahanya untuk menguasai Kepulauan Canary. Tentara Kastilia dan penduduk asli Guanches memukul mundur Portugis tiga kali, dan Henry harus menetap di pulau-pulau lain.

Sementara itu, Ceuta juga membuktikan sesuatu yang mengecewakan, karena kota itu kehilangan semua perdagangannya setelah pendudukan.

Pedagang dan kapal dagang Muslim hanya dialihkan lebih jauh di sepanjang pantai ke Tangier. Henry berhasil membujuk raja untuk mendanai kampanye lain, tetapi Tangiers jauh lebih besar dan lebih baik dipertahankan daripada Ceuta, dan tanpa mesin

pengepungan yang tepat, ekspedisi terbukti gagal total pada tahun 1437.

Henry berkewajiban untuk menyerahkan saudaranya Ferdinand sebagai sandera di untuk mengizinkan mundurnya Portugis. Bagian dari kesepakatan adalah menyerahkan Ceuta, tetapi Henry mengingkari perjanjian itu, dan saudaranya meninggal di penjara Muslim.

Saat penggerebekan berlanjut di pelabuhan Afrika Utara, iming-iming Afrika Barat mulai mempengaruhi ambisi teritorial sang pangeran. Portugal sekarang akan fokus pada Atlantik.

ORANG EROPA TELAH LAMA TERTARIK DENGAN GAGASAN BAHWA
JANTUNG AFRIKA MEMILIKI TAMBANG EMAS YANG SANGAT KAYA.

Tanjung Pembrulatan Bojador

Afrika Barat menawarkan peluang yang tidak berdasar, mungkin sumber dayanya sendiri tetapi sangat mungkin akses ke jaringan perdagangan di pedalaman benua yang melewati kaum Muslim di Afrika Utara.

Sejak Mansa Musa I (memerintah 1312 hingga 1337), penguasa Kekaisaran Mali, mengunjungi Kairo pada tahun 1324 dan memukau semua orang dengan jumlah emas yang dibawa oleh rombongannya, orang-orang Eropa tertarik dengan gagasan bahwa jantung Afrika mengandung tambang emas yang sangat kaya.

Hambatan utama bagi rencana untuk mengakses wilayah tersebut adalah kendala geografis: bagaimana berlayar di sekitar Tanjung Bojador dan dapat kembali ke Eropaterhadap angin utara yang berlaku dan arus yang tidak menguntungkan? Juga diyakini oleh banyak pelaut Portugis dan lainnya bahwa perairan di luar tanjung dilanda badai, kabut yang mengerikan, dan monster laut yang tak terbayangkan.

Lebih dari 12 tahun, Henry telah mendanai 14 ekspedisi dengan pendaftaran bankir Italia dan tujuan untuk mengitari tanjung. Semua kapal Henry membawa layar putih berhiaskan salib merah Templar, tetapi lambang itu tidak berguna bagi mereka, dan 14 armada gagal mencapai sasaran. Karavel yang dicurangi adalah jawaban untuk masalah ini, bersama dengan sedikit keberanian.

Dengan menetapkan jalur yang berani jauh dari garis pantai Afrika dan menggunakan angin, arus, dan daerah bertekanan tinggi, Portugis menemukan bahwa mereka dapat berlayar pulang dengan aman. Tanjung Bojador yang berbahaya dengan demikian dinavigasi pada tahun 1434 oleh penjelajah Portugis Gil Eannes.

Pangeran Henry kemudian menginstruksikan semua ekspedisi berikutnya untuk mencatat pengalaman mereka dengan cermat. Akibatnya, catatan ilmiah yang tak ternilai tentang angin, pasang surut, arus, dan garis pantai dibuat, dan grafik Afrika yang lebih akurat dibuat dan disimpan di Lisbon.

Orang Portugis terkenal enggan untuk berbagi temuan mereka dengan orang lain, dan informasi bahari ini secara efektif menjadi rahasia negara. Ada juga tambahan pengetahuan zoologi. Untuk pertama kalinya, orang Eropa mengerti ke mana burung-burung yang bermigrasi terbang ketika mereka meninggalkan Eropa, spesies baru yang tak terhitung jumlahnya diidentifikasi dan orang-orang baru ditemui.

Azores & Beyond

Target berikutnya dalam daftar kolonisasi Henry adalah kepulauan Azores (Açores) lebih jauh di Samudra Atlantik. Proses penjajahan dimulai di sana pada tahun 1439, dengan kekuasaan dibagi antara Pangeran Henry dan Bupati Pangeran Pedro, meskipun setelah kematian yang terakhir.pada 1449, Henry mengambil alih seluruh nusantara.

Baik Madeira dan Azores dibagi menjadi kapten untuk pengembangan pertanian dan perdagangan, model yang akan disalin di banyak koloni Portugis berikutnya ketika kekaisaran menyebar dari Amerika ke Asia Timur.

Kepulauan Atlantik menjadi batu loncatan untuk perjalanan yang lebih jauh, akhirnya di sekitar Tanjung Harapan di Afrika bagian selatan dan lebih jauh lagi ke Asia. Pangeran Henry sangat diuntungkan dari sumber daya dan peluang perdagangan yang dibawa penjajahan ini kepada Mahkota Portugis dan dirinya sendiri secara pribadi.